

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, terdapat banyak perusahaan yang tumbuh di Indonesia dan beroperasi di berbagai sektor, bersaing untuk menjadi yang terunggul. Setiap perusahaan memiliki manajemen dan tujuan yang berbeda-beda. Mereka akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang besar, karena mencapai keuntungan tinggi adalah salah satu sasaran utama perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat di nilai berdasarkan keuntungan yang dihasilkan.

★ Menurut UU No. 8 pasal 1 ayat 1 tahun 2017 sebuah perusahaan didefinisikan sebagai entitas yang menjalankan aktivitas secara rutin dan berkelanjutan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, baik yang dioperasikan oleh individu maupun oleh entitas baik yang bersifat hukum maupun non-hukum, yang didirikan dan beroperasi di wilayah Negara Republik Indonesia. Perusahaan berperan memberikan informasi tentang performa dan situasi perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dievaluasi melalui penyampaian laporan keuangan (Utami et al., 2023).

Laporan keuangan adalah dokumen yang dibuat oleh Perusahaan untuk menunjukkan kepada pihak eksternal atau internal keadaan keuangan Perusahaan pada tahun berjalan. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi terkait laporan keuangan adalah pihak internal dan eksternal.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan dan perubahan lain secara akurat dan sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi yang berlaku umum (Amalia, 2024).

Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan secara konsisten dinilai memiliki kualitas laba yang baik. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan tersebut benar-benar mencerminkan kinerja operasional perusahaan untuk periode ini dan bisa dipercaya untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, informasi mengenai laba tidak hanya penting untuk mengevaluasi kinerja saat ini, tetapi juga berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis di masa depan (Ulfa & Nilwan, 2025)

Laba Perusahaan adalah bagian penting dari laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi tentang laba karena mereka akan memilih untuk menanam saham atau berinvestasi pada Perusahaan yang memiliki untung atau laba yang tinggi dan terus meningkat secara signifikan dari tahun ketahun (Safitri & Afriyenti, 2020). Pentingnya informasi laba menjadi pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan mereka. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pihak luar yang lebih memilih berinvestasi pada Perusahaan yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi, dengan harapan bisa memperoleh tingkat pengembalian sesuai yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya laba perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Fenomena tersebut dapat dilihat pada perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada kuartal III tahun 2024.

Tabel 1. 1 Fluktuasi Laba dan Pendapatan

Perusahaan	Kode Emiten	Laba Q3 2024 (Rp miliar)	Laba Q3 2023 (Rp miliar)	Performa	Pendapatan Q3 2024 (Rp Miliar)	Pendapatan Q3 2023 (Rp miliar)	Performa ¹
PT Mayora Indah Tbk	MYOR	308	819	-62,39%	9.416	8.075	16.61%
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	656	882	-25,62%	13.631	13.612	0.14%

Sumber : www.cnbcindonesia.com

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada kuartal III tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Pt Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan laba dari Rp. 819 miliar menjadi Rp 308 miliar atau turun sebesar 62,39%, meskipun pendapatannya meningkat dari Rp 8.075 miliar menjadi Rp 9.416 miliar atau naik 16.61%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Selain itu, Pt Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) juga mengalami penurunan laba dari Rp 882 miliar menjadi Rp 656 miliar atau turun sebesar 25.62%, sementara pendapatannya hanya meningkat tipis sebesar 0.14% dari Rp 13.612 miliar menjadi Rp 13.361 miliar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan belum tentu mencerminkan kualitas laba yang sebenarnya.

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah ukuran untuk melihat apakah ada peningkatan

persentase keuntungan suatu Perusahaan. Pertumbuhan laba berfungsi sebagai tanda untuk menilai keberhasilan operasional suatu Perusahaan untuk menilai keberhasilan operasional suatu Perusahaan. Apabila suatu Perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan keuntungannya, maka kinerja Perusahaan dapat dianggap dalam keadaan baik dan menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan (Vionita & Asyik, 2020)

Pertumbuhan laba dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh dan meningkatkan keuntungan, maka disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung menarik perhatian investor, karena perusahaan berpotensi memberi keuntungan dimasa mendatang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggarani et al., (2025) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah Prinsip Konservatisme Akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi berhubungan dengan sikap kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan guna mengantisipasi potensi kerugian, sehingga laporan keuangan menjadi lebih konservatif dan lebih dipercaya. Dengan sikap konservatisme, perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan tanpa melebih-lebihkan laba dan asset, dan mengurangi peluang manajemen melakukan manipulasi laba.

Laporan keuangan yang konservatif akan meningkatkan kualitas laba, karena pendapatan dan biaya hanya diakui pada saat sudah terjadi dengan jelas (Setyaningrum & Budiwitjaksono, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Suryandari, (2021) dan Rofiqoh et al., (2022) konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Ramadhan, (2024). konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Faktor yang ketiga mempengaruhi kualitas laba adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total asset. Ukuran perusahaan yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dengan optimal berbanding lurus dengan pengeluaran arus kas operasinya. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan kualitas laba yang berkualitas (Ginting et al., 2024). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al., (2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi & Leon, (2024) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Safitri & Afriyenti, (2020) tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi sebagai variabel independent. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan Pertumbuhan laba, konservatisme

akuntansi dan ukuran perusahaan. Temuan penelitian sebelumnya yang bervariasi menunjukkan bahwa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba tidak konsisten. Oleh karena itu, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2021-2024 karena periode penelitian ini data laporan keuangannya merupakan laporan keuangan terbaru yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini sudah tepat waktu.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan makanan dan minuman karena dapat menghasilkan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan tingginya permintaan dalam sektor ini dapat berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2021-2024)”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan laba pada beberapa perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada kuartal III tahun 2024 dibandingkan dengan kuartal III tahun 2023.

2. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang mengalami peningkatan pendapatan dari Rp8.075 miliar pada kuartal III 2023 menjadi Rp9.416 miliar pada kuartal III 2024, namun laba bersih mengalami penurunan dari Rp819 miliar menjadi Rp308 miliar atau turun sebesar 62,39%. Kondisi serupa terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), di mana pendapatan meningkat dari Rp13.612 miliar menjadi Rp13.631 miliar, tetapi laba mengalami penurunan dari Rp882 miliar menjadi Rp656 miliar atau turun sebesar 25,62%.
3. Belum konsistennya hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan hasil yang berbeda.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data keuangan laporan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 yang bersumber dari www.idx.co.id
2. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen
3. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
4. Apakah Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

2. Untuk mengetahui apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024
4. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan, khususnya menjaga kualitas laba yang dilaporkan agar benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, terutama dalam menilai kualitas laba suatu perusahaan sebelum menanamkan modal.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat penjelasan tentang kajian Pustaka, review terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan dengan dilengkapi pembahasan dari setiap variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, serta memberikan saran dari hasil penelitian yang mungkin dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya.

